

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode bercerita dalam pembelajaran Sirah Nabawiyah bagi santri kelas XI Pondok Pesantren Al-Atsar 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2024–2025, dapat disimpulkan bahwa metode ini telah diterapkan secara sistematis dan terstruktur. Penerapan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, penyampaian cerita, diskusi, refleksi, dan evaluasi. Dalam prosesnya, guru menggunakan narasi yang menarik, didukung oleh media visual, serta mendorong partisipasi aktif dari santri agar tercipta suasana pembelajaran yang interaktif dan bermakna.

Metode bercerita terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran Sirah Nabawiyah. Santri menunjukkan minat dan antusiasme yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya. Mereka tidak hanya lebih memahami materi secara mendalam, tetapi juga mampu mengingat peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah kehidupan Rasulullah SAW dengan lebih baik. Selain itu, santri juga dapat mengaitkan nilai-nilai dari kisah-kisah tersebut dengan kehidupan sehari-hari, yang menunjukkan bahwa metode ini berperan penting dalam membentuk pemahaman sekaligus karakter Islami.

Adapun kelebihan dari metode bercerita meliputi penyampaian materi yang lebih menarik, meningkatkan daya ingat, membangkitkan emosi positif santri, serta memudahkan mereka dalam memahami materi yang kompleks. Namun demikian, metode ini juga memiliki kekurangan, seperti potensi

kejenuhan jika tidak disertai variasi, kebutuhan akan persiapan yang matang dari guru, serta keterbatasan waktu jika cerita yang disampaikan terlalu panjang. Meskipun demikian, secara keseluruhan metode bercerita layak untuk dipertahankan dan dikembangkan karena memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran santri.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoretis

Penelitian ini memperkuat teori bahwa metode bercerita merupakan strategi efektif dalam pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Sirah Nabawiyah. Penggunaan metode ini dapat memperkaya referensi metode pengajaran di lingkungan pesantren.

2. Implikasi Praktis

Guru dapat mengadopsi metode bercerita sebagai alternatif untuk meningkatkan pemahaman siswa, sedangkan lembaga pendidikan dapat menyediakan pelatihan khusus bagi pendidik agar penerapannya lebih optimal. Bagi santri, metode ini dapat menumbuhkan semangat belajar dan mengaplikasikan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

C. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu disampaikan, antara lain adalah:

1. Untuk Guru

- a. Lakukan variasi dalam metode penyampaian agar santri tidak merasa bosan.

2. Untuk Pondok Pesantren

- a. Mengadakan pelatihan rutin untuk guru mengenai penggunaan metode bercerita.
- b. Menyediakan fasilitas pendukung seperti alat peraga, media audio-visual, dan buku-buku referensi yang relevan.

Dengan demikian, diharapkan metode bercerita dapat terus dikembangkan dan dimanfaatkan secara maksimal dalam proses pembelajaran Sirah Nabawiyah di Pondok Pesantren Al-Atsar 2 Yogyakarta maupun lembaga pendidikan lainnya.